

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel-variabel independent yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO photos*, dan *government project* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan demikian dapat disimpulkan :

1. *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan yang timbul akibat ketidakstabilan keuangan perusahaan mendorong manajemen perusahaan untuk bertindak oportunistik dalam penyajian laporan keuangan. Dapat ditarik kesimpulan, kestabilan finansial merupakan elemen penting dalam memahami munculnya penipuan dalam laporan keuangan di industri perbankan.
2. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi dewan komisaris independen belum mampu menjadi mekanisme pengawasan yang alat pengawasan yang efisien dalam mendeteksi atau mencegah kecurangan laporan keuangan. Fungsi pengawasan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh struktur dewan komisaris, melainkan juga oleh kualitas tata kelola dan peran aktor pengendalian lainnya.

3. *Auditor change* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Auditor yang melakukan pergantian terbukti meningkatkan indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor change dapat digunakan sebagai sarana pembenaran dan pengaburan informasi oleh manajemen, sehingga menjadi faktor penting dalam menjelaskan risiko kecurangan laporan keuangan.
4. *Director change* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian direktur tidak serta-merta meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi lebih mencerminkan dinamika tata kelola perusahaan dan tidak selalu diikuti dengan penyalahgunaan kewenangan dalam pelaporan keuangan.
5. *CEO photos* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Frekuensi tampilnya gambar CEO dalam laporan tahunan masih belum bisa merepresentasikan tindakan yang dapat memicu terjadinya penipuan dalam laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek visual semata tidak cukup kuat untuk menggambarkan kecenderungan perilaku manajemen dalam melakukan kecurangan.
6. *Government project* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Keterlibatan perusahaan dalam proyek pemerintah tidak terbukti meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kerja sama dengan pemerintah tidak

selalu diikuti dengan penyimpangan dalam pelaporan keuangan, terutama mengingat adanya persyaratan dan pengawasan yang relatif ketat dalam proyek pemerintah.

Secara umum, temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa tidak semua komponen dari *Fraud Hexagon* dapat menguraikan terjadinya laporan keuangan yang dimanipulasi pada perusahaan perbankan. Faktor *financial stability* dan *auditor change* terbukti berperan signifikan, sedangkan faktor *ineffective monitoring*, *director change*, *CEO photos*, dan keterlibatan proyek pemerintah belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh kondisi tekanan internal dan justifikasi manajemen dibandingkan faktor struktural lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan yang telah didapat, maka kesimpulan yang bisa diambil dari studi ini mencakup implikasi teoritis dan implikasi praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis berupa penguatan dan klarifikasi terhadap penggunaan komponen *Fraud Hexagon* dalam menjelaskan fenomena *fraudulent financial reporting* pada sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh elemen *Fraud Hexagon* memiliki peran yang sama kuat dalam mendeteksi risiko kecurangan laporan keuangan. Elemen tekanan dan rasionalisasi

terbukti lebih relevan dalam menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan, sementara elemen lainnya belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa Teori *Fraud Hexagon* perlu dipahami secara kontekstual, khususnya pada industri perbankan yang memiliki karakteristik regulasi, pengawasan, dan tata kelola yang lebih erat dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dan *auditing* dengan memberikan bukti empiris bahwa efektivitas elemen *Fraud Hexagon* dapat berbeda-beda tergantung pada lingkungan industri dan kondisi perusahaan yang diteliti.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil dari studi ini memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan perbankan dalam merancang dan mengevaluasi sistem pengendalian internal serta kebijakan pencegahan kecurangan. Temuan bahwa tekanan keuangan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* menunjukkan bahwa perusahaan perlu memberikan perhatian lebih pada kondisi keuangan internal serta proses pengambilan keputusan manajerial.

Manajemen perbankan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal, memperkuat budaya etika, serta memastikan bahwa kebijakan perusahaan tidak mendorong manajemen untuk

melakukan pembenaran atas tindakan yang menyimpang. Di samping itu, temuan dari studi ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk perusahaan untuk meninjau kembali praktik-praktik tata kelola yang berpotensi menimbulkan risiko kecurangan laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Diharapkan temuan dari studi ini dapat memberikan dampak positif bagi para investor dalam meningkatkan kesadaran mengenai potensi risiko penipuan dalam laporan keuangan yang terjadi di institusi perbankan. Pemahaman terhadap 115 variabel-faktor yang memengaruhi *fraudulent financial reporting* dapat membantu investor dalam menilai kredibilitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Investor diharapkan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan yang terlihat baik secara nominal, tetapi juga mempertimbangkan kondisi tekanan keuangan perusahaan serta pola perilaku manajemen yang dapat mengindikasikan adanya risiko penyimpangan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dalam mengidentifikasi sinyal peringatan dini (*early warning signals*) guna meminimalkan potensi kerugian akibat pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat.

c. Bagi Auditor

Bagi auditor, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam meningkatkan efektivitas proses audit, khususnya dalam perencanaan dan penilaian risiko kecurangan. Temuan bahwa tekanan keuangan dan rasionalisasi memengaruhi lapran keuangan yang dimanipulasi menunjukkan bahwa auditor perlu memberikan perhatian lebih pada kondisi keuangan klien serta justifikasi atau pembenaran yang digunakan manajemen dalam pengambilan kebijakan akuntansi.

Auditor diharapkan tidak hanya berfokus pada prosedur audit yang bersifat kepatuhan, tetapi juga meningkatkan skeptisisme dalam mengevaluasi kebijakan akuntansi, estimasi manajemen, serta narasi penjelasan dalam laporan keuangan. Selain itu, pemahaman terhadap factor-faktor pendorong kecurangan dapat membantu auditor dalam menentukan area audit yang memiliki risiko tinggi, sehingga prosedur audit yang diterapkan menjadi lebih tepat sasaran. Berdasarkanhal tersebut, temuan dari riset ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi auditor dalam merumuskan pendekatan audit yang lebih efisien untuk mengidentifikasi dan mencegah terjadinya penipuan dalam laporan keuangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Studi ini memiliki sejumlah batasan yang harus diperhatikan dalam menafsirkan temuan, antara lain:

1. Keterbatasan proksi variabel

Penelitian ini menggunakan proksi tertentu untuk merepresentasikan masing-masing variabel, seperti *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO photos*, dan *government project*. Proksi yang digunakan belum sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas kondisi sebenarnya dari masing-masing variabel, sehingga hasil penelitian masih berpotensi berbeda apabila menggunakan indikator alternatif.

2. Keterbatasan Konsistensi Penyajian Data Keuangan

Peneliti menghadapi keterbatasan dalam pengolahan data keuangan karena adanya perbedaan format dan struktur penyajian laporan keuangan antar perusahaan perbankan. Perbedaan tersebut terutama berkaitan dengan klasifikasi akun, istilah yang digunakan, serta perincian informasi keuangan, sehingga peneliti perlu melakukan penyesuaian dan penyamaan data agar dapat dianalisis secara seragam. Kondisi ini berpotensi memengaruhi ketepatan pengolahan data, meskipun peneliti telah berupaya menjaga konsistensi dalam proses pengukuran.

3. Keterbatasan Subjektivitas dalam Pengumpulan Data Sekunder

Sebagian variabel dalam penelitian ini diukur melalui observasi dan penilaian terhadap informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga terdapat potensi subjektivitas peneliti dalam proses pengkodean dan interpretasi data. Meskipun peneliti telah menggunakan kriteria pengukuran yang konsisten, keterbatasan ini tetap perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian.

